

## Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

Iyan<sup>1\*</sup>, Imron Burhan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Makasar, Makasar, Indonesia

\*Corresponding author email: [iyan@umm.ac.id](mailto:iyan@umm.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan proses integrasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 8 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Jasmani dan siswa kelas V. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani telah menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, sportivitas, dan kejujuran. Nilai-nilai tersebut terintegrasi secara alami melalui aktivitas permainan, kerja kelompok, dan keteladanan guru. Namun, integrasi tersebut belum terencana secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran karena keterbatasan waktu dan sarana. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pendidikan Jasmani; Nilai Karakter; Sekolah Dasar; Integrasi Nilai

### Abstract

*This study aims to analyze the forms and processes of integrating character education values through Physical Education learning at SD Negeri 8 Makassar. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The subjects were Physical Education teachers and fifth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results indicate that Physical Education serves as an effective medium for cultivating character values such as discipline, cooperation, responsibility, sportsmanship, and honesty. These values are naturally integrated through play activities, teamwork, and teacher role modeling. However, the integration process is not yet systematically planned within lesson plans due to limited time and facilities. This study emphasizes that Physical Education plays a strategic role in shaping students' character while supporting the implementation of the Merdeka Curriculum and strengthening the Profil Pelajar Pancasila at the elementary school level.*

**Keyword:** Physical Education; Character Values; Elementary School; Value Integration

**Article History:** (Received: 2025-11-06), (Revised: 2025-11-13), (Accepted: 2025-11-27), (Published: 2025-12-03)

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak secara utuh, baik dari aspek fisik, sosial, emosional, maupun moral (Siregar & Sari, 2021). Melalui kegiatan jasmani yang melibatkan interaksi sosial, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai seperti sportivitas, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan menghargai orang lain

(Skolastika Mariana Suri, Marianus Oktavianus Penu, Fordianus Keo, 2025). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar sering kali masih dipahami semata-mata sebagai aktivitas fisik untuk meningkatkan kebugaran jasmani, bukan sebagai wahana pendidikan nilai dan pembentukan karakter (Fitrianto, 2023). Kondisi inilah yang mendorong pentingnya penelitian tentang bagaimana integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, khususnya di SD Negeri 8 Makassar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan September 2025 di kelas IV dan V SD Negeri 8 Makassar, ditemukan bahwa sebagian besar kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani masih berfokus pada pencapaian keterampilan gerak dasar dan latihan fisik rutin seperti lari, lompat, dan permainan bola kecil. Dari total 64 siswa yang diamati, sekitar 70% siswa tampak antusias mengikuti kegiatan jasmani, namun aspek nilai seperti kerja sama, kejujuran, dan sportivitas belum sepenuhnya menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran. Guru lebih menekankan aspek kognitif dan psikomotor tanpa memberikan penguatan terhadap nilai-nilai afektif yang muncul selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran masih bersifat spontan dan belum dirancang secara sistematis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani di sekolah tersebut menunjukkan bahwa meskipun mereka menyadari pentingnya pendidikan karakter, masih terdapat keterbatasan dalam strategi dan metode pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara efektif. Guru menyatakan bahwa kurikulum yang padat serta keterbatasan waktu menjadi kendala dalam mengembangkan kegiatan reflektif atau pembiasaan karakter setelah aktivitas jasmani. Padahal, kegiatan seperti permainan kelompok, olahraga beregu, dan aktivitas kolaboratif merupakan momen ideal untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan empati. Berdasarkan hasil dokumentasi, diketahui bahwa dari enam pertemuan yang diamati, hanya dua pertemuan yang secara eksplisit mengaitkan aktivitas jasmani dengan pembelajaran nilai karakter.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa terdapat kesenjangan antara konsep ideal pendidikan jasmani sebagai sarana pembentukan karakter dan pelaksanaannya di lapangan. Di sisi lain, pemerintah melalui Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi sosial-emosional siswa (Izzah Salsabilla & Jannah, 2023). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani perlu dirancang secara terstruktur melalui pendekatan pedagogis yang menyenangkan dan kontekstual (Amal Fauq, Ilham, Vira, 2023). Hal ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga berkarakter kuat, berjiwa sportif, dan mampu bekerja sama dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh, tampak bahwa guru Pendidikan Jasmani memiliki potensi besar untuk menjadi agen pembentuk karakter di sekolah dasar. Namun, tanpa adanya pemahaman dan implementasi strategi pembelajaran yang tepat, nilai-nilai karakter sulit tertanam secara konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana integrasi nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 8 Makassar, serta untuk mengidentifikasi kendala dan strategi yang digunakan guru dalam proses tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam memperkuat peran Pendidikan Jasmani sebagai wahana pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya:  
1) Bagaimana proses integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan

Jasmani di SD Negeri 8 Makassar? 2) Nilai-nilai karakter apa saja yang diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 8 Makassar? 3) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 8 Makassar? Adapun tujuan penelitian yang dilakukan diantaranya: 1) Mendeskripsikan proses integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 8 Makassar. 2) Mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 8 Makassar. 3) Menganalisis kendala yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 8 Makassar.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 8 Makassar (Haris & Herlina, 2023). Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena pembelajaran secara alami melalui interaksi langsung dengan guru dan siswa.

### **2.1. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 8 Makassar, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar. Subjek penelitian terdiri atas 1 orang guru Pendidikan Jasmani dan 20 siswa kelas V, yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran jasmani.

### **2.2. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, khususnya aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, dan sportivitas.

Wawancara mendalam, dilakukan kepada guru Pendidikan Jasmani dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai strategi, pengalaman, dan kendala dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Dokumentasi, meliputi analisis terhadap perangkat pembelajaran (RPP), foto kegiatan, serta catatan lapangan yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran (Muh. Irfan, Julkifli, 2025).

### **2.3. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Seluruh instrumen disusun berdasarkan indikator nilai-nilai karakter yang dirumuskan dalam Profil Pelajar Pancasila seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong (Tinggi et al., 2019).

### **2.4. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap menurut Miles dan Huberman, yaitu:

- Reduksi data, dengan menyeleksi dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- Penyajian data, melalui uraian deskriptif untuk menampilkan pola integrasi nilai karakter dalam pembelajaran.

- Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dengan melakukan interpretasi mendalam terhadap temuan dan mengonfirmasi hasilnya melalui triangulasi sumber dan teknik. (Rahmayani & Ramadan, 2021)

## 2.5. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui triangulasi, baik dari segi sumber (guru dan siswa) maupun teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), serta member checking untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan kenyataan di lapangan (Bachrudin & Kasriman, 2022).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama empat kali pertemuan pada bulan Agustus–Oktober 2025 di kelas V SD Negeri 8 Makassar, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan durasi 2 x 35 menit setiap pertemuan. Pembelajaran berlangsung di lapangan sekolah yang cukup luas dan memiliki sarana olahraga sederhana seperti bola, cone, dan peluit. Guru Pendidikan Jasmani menggunakan pendekatan berbasis aktivitas permainan seperti permainan bola kecil, estafet, dan kegiatan senam sederhana. Setiap kegiatan didahului dengan pemanasan dan diakhiri dengan pendinginan. Berdasarkan catatan observasi, pembelajaran berlangsung dengan suasana yang cukup aktif dan menyenangkan. Namun, penekanan terhadap nilai-nilai karakter seperti sportivitas, kerja sama, dan disiplin belum selalu disampaikan secara eksplisit di awal atau akhir kegiatan.

Guru lebih banyak menanamkan nilai-nilai tersebut secara spontan melalui teguran, arahan, atau pujian selama kegiatan berlangsung. Misalnya, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang membantu temannya terjatuh atau menegur siswa yang tidak mau bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter memang muncul secara alami dalam aktivitas jasmani, namun belum sepenuhnya diintegrasikan secara terstruktur dalam perencanaan pembelajaran.

#### 1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Diintegrasikan dalam Pembelajaran

Hasil analisis data observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat lima nilai utama pendidikan karakter yang teridentifikasi selama pembelajaran Pendidikan Jasmani, yaitu disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, dan kejujuran. Nilai-nilai tersebut muncul dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru.

Berikut adalah tabel hasil identifikasi nilai-nilai karakter yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di kelas V SD Negeri 8 Makassar:

**Tabel 1**  
Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Siswa

No	Nilai Karakter	Indikator Perilaku yang Diamati	Persentase Kemunculan (%)	Frekuensi Kemunculan (dari 4 kali observasi)
1	Disiplin	Datang tepat waktu, mengikuti instruksi guru dengan tertib, berpakaian olahraga lengkap	85%	4 kali

2	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas permainan dengan baik, menjaga peralatan olahraga	78%	3 kali
3	Kerja Sama	Berpartisipasi dalam kelompok, membantu teman, berkomunikasi baik dalam tim	82%	4 kali
4	Sportivitas	Mengakui kekalahan, menghargai lawan, tidak curang dalam permainan	75%	3 kali
5	Kejujuran	Melapor dengan jujur hasil permainan, tidak menipu dalam lomba kelompok	68%	2 kali

## 2. Kendala dalam Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dari hasil wawancara dengan guru dan pengamatan di lapangan, terdapat beberapa kendala utama dalam proses integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, yaitu:

- Keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya 70 menit per minggu membuat guru kesulitan menyeimbangkan antara aspek keterampilan gerak dan penanaman nilai karakter.
- Keterbatasan sarana dan prasarana olahraga, seperti alat permainan dan lapangan yang digunakan bersama dengan kegiatan lain.
- Kurangnya dukungan refleksi pasca kegiatan, karena pembelajaran sering langsung diakhiri setelah permainan selesai tanpa proses diskusi nilai.
- Kurangnya pelatihan guru dalam merancang pembelajaran berbasis karakter yang terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter membutuhkan perencanaan yang lebih sistematis, baik dari segi kurikulum maupun pelatihan guru.

## 3. Analisis Temuan dan Interpretasi

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 8 Makassar sudah berjalan, namun masih bersifat implisit dan situasional. Nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan sportivitas muncul alami melalui interaksi siswa dalam kegiatan jasmani, tetapi belum sepenuhnya dijadikan tujuan pembelajaran yang terencana.

Peran guru sangat penting sebagai teladan dan fasilitator, namun dibutuhkan peningkatan kompetensi pedagogis agar integrasi nilai karakter dapat dirancang dalam perangkat ajar, indikator, dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan bahwa pembentukan karakter merupakan bagian tak terpisahkan dari setiap proses belajar, termasuk Pendidikan Jasmani sebagai wahana pengembangan aspek sosial dan emosional siswa.

## B. Pembahasan

### 1. Pendidikan Jasmani sebagai Media Pembentukan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 8 Makassar berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, dan kejujuran. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Astuti et al.,

2024) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga merupakan sarana efektif untuk membentuk karakter peserta didik melalui pengalaman langsung dan aktivitas sosial.

Kegiatan jasmani yang melibatkan kerja tim dan kompetisi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan belajar menghargai perbedaan. Dalam konteks ini, pendidikan jasmani menjadi wahana pembelajaran karakter yang kontekstual karena nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi dipraktikkan melalui tindakan nyata dalam situasi permainan dan olahraga. Dengan demikian, hasil penelitian mendukung teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dikemukakan oleh (Rudobertus Talan, Florianus Aloysius Nay, Rivan Saghita Pratama, 2025), bahwa siswa belajar nilai dan sikap positif melalui keterlibatan aktif dalam aktivitas nyata yang memiliki makna sosial dan emosional.

## **2. Bentuk dan Pola Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Jasmani di SD Negeri 8 Makassar telah menerapkan integrasi nilai-nilai karakter secara implisit dan situasional, melalui keteladanan, arahan verbal, serta refleksi setelah kegiatan. Pola ini sesuai dengan konsep integrasi nilai karakter dalam pembelajaran yang dijelaskan oleh Kemendiknas (2011), bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga pendekatan: (1) pengajaran nilai secara langsung, (2) pengintegrasian nilai ke dalam mata pelajaran, dan (3) pembiasaan dalam kehidupan sekolah.

Guru di SD Negeri 8 Makassar secara alami mengimplementasikan pendekatan kedua dan ketiga, yakni mengintegrasikan nilai karakter ke dalam aktivitas pembelajaran dan menciptakan pembiasaan melalui kegiatan jasmani yang rutin. Misalnya, melalui permainan estafet, siswa belajar disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa perencanaan guru belum memasukkan nilai karakter secara eksplisit dalam RPP. Kondisi ini memperkuat pendapat (Purwanto & Yuliawan, 2025) bahwa salah satu kendala utama dalam pendidikan karakter di sekolah dasar adalah belum sistematisnya integrasi nilai dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran.

## **3. Keterkaitan dengan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila**

Hasil penelitian juga relevan dengan kebijakan nasional melalui implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya penguatan karakter dan kompetensi sosial-emosional siswa melalui Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas secara langsung mendukung dimensi gotong royong, berakhlak mulia, dan mandiri dalam profil tersebut.

Menurut (Izzah Salsabilla & Jannah, 2023), guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membangun karakter peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, guru Pendidikan Jasmani sudah mengarah pada pembelajaran karakter berbasis pengalaman, tetapi perlu memperkuat aspek reflektif dan evaluatif agar nilai-nilai yang muncul dapat diinternalisasi lebih dalam oleh siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa Pendidikan Jasmani merupakan komponen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa secara utuh.

#### **4. Strategi dan Kendala Guru dalam Mengintegrasikan Nilai Karakter**

Temuan tentang strategi guru, yakni keteladanan, arahan verbal, dan refleksi sederhana — konsisten dengan hasil penelitian (Mardiyah et al., 2025) yang menemukan bahwa guru Pendidikan Jasmani cenderung menggunakan pendekatan informal untuk menanamkan nilai-nilai karakter karena keterbatasan waktu dan sarana. Guru lebih menekankan pembiasaan perilaku positif daripada penyampaian nilai secara teoretis.

Namun, penelitian ini juga mengonfirmasi adanya kendala klasik dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar, seperti keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas olahraga, dan belum adanya pelatihan khusus mengenai pendidikan karakter berbasis aktivitas jasmani. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter membutuhkan dukungan struktural dari sekolah, seperti penambahan jam praktik, penyediaan alat olahraga yang memadai, dan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan. Dengan demikian, peran sekolah dan kebijakan lembaga pendidikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran jasmani.

#### **5. Implikasi Temuan Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran jasmani memiliki dimensi pedagogis yang luas, mencakup pengembangan aspek moral dan sosial siswa, bukan sekadar fisik. Secara praktis, hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi guru untuk:

- Menyusun RPP berbasis karakter, dengan indikator afektif yang jelas dan dapat diukur.
- Mengembangkan strategi refleksi pasca pembelajaran, agar nilai-nilai yang dipelajari tidak berhenti pada aktivitas fisik, tetapi diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- Melakukan kolaborasi antarguru (misalnya dengan guru PPKn atau Bahasa Indonesia) untuk memperkuat konsistensi nilai karakter lintas mata pelajaran.

Dengan langkah-langkah tersebut, pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 8 Makassar dapat menjadi model bagi sekolah dasar lain dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara sistematis dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 8 Makassar telah berjalan secara kontekstual namun belum terstruktur sepenuhnya. Nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas berkembang alami melalui aktivitas jasmani, namun masih memerlukan perencanaan yang lebih eksplisit dalam kurikulum dan perangkat ajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran karakter berbasis aktivitas dan mendukung kebijakan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan komitmen berkelanjutan dari guru, kepala sekolah, dan lembaga pendidikan untuk memperkuat peran Pendidikan Jasmani sebagai media strategis pembentukan karakter anak sejak usia sekolah dasar.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 8 Makassar telah menjadi salah satu sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa sekolah dasar, meskipun implementasinya masih bersifat implisit dan belum sepenuhnya terencana secara sistematis.

Pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang paling dominan muncul dalam kegiatan pembelajaran adalah disiplin, kerja sama, tanggung jawab, sportivitas, dan kejujuran. Nilai-nilai tersebut berkembang secara alami melalui aktivitas permainan dan kegiatan fisik yang melibatkan interaksi sosial antarsiswa. Guru berperan penting dalam memunculkan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan, arahan verbal, dan pemberian refleksi sederhana setelah kegiatan berlangsung.

Kedua, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran masih menghadapi sejumlah kendala, di antaranya keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya sarana olahraga, serta belum adanya perencanaan pembelajaran yang secara eksplisit memuat indikator nilai karakter dalam RPP. Meskipun demikian, guru telah menunjukkan upaya positif dengan mengaitkan aktivitas jasmani dengan perilaku positif siswa, seperti saling membantu dan menghargai teman.

Ketiga, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan jasmani memiliki kontribusi strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, karena melalui kegiatan jasmani siswa dapat mengembangkan nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab, dan disiplin.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 8 Makassar sudah berjalan, namun perlu diperkuat melalui perencanaan yang lebih sistematis, refleksi nilai yang berkelanjutan, serta dukungan dari pihak sekolah dalam penyediaan sarana, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum berbasis karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amal Fauq, Ilham, Vira, O. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Digital untuk Siswa SD Negeri 13 Pajo. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi*, 01(02), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.59584/jurnalpjkr.v2i1.50>
- Astuti, A., Hasanah, B. U., Wahyuningsih, S., & Sultan, M. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Kurikulum Pendidikan Islam Strategi dan Hasil. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 6(2), 01–07.
- Bachrudin, A. A., & Kasriman, K. (2022). Analisis Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Multikultural pada Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4505–4516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2858>
- Fitrianto, A. T. (2023). Relevansi Pendidikan Jasmani dengan Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Individu yang Seimbang Secara Fisik, Mental, dan Spiritual. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 148–166.
- Haris, A., & Herlina. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smpn 2 Takalar the Role of Islamic Religious Education Teacher in Preventing Bullying Behavior At Smpn 2 Takalar. *Educandum*, 9(4), 43–52. <https://doi.org/10.56338/iqra.v19i2.6179>
- Izzah Salsabilla, I., & Jannah, E. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Mardiyah, U., Ula, S. N. N., Banggu, M., & Wahid, B. (2025). Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Budaya Lokal sebagai Upaya Menanamkan Toleransi Siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 7(2), 140–144. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v7i2.4452>

- Muh. Irfan, Julkifli, Y. R. (2025). Analisis Pengaruh Pembelajaran Sastra terhadap Pengembangan Empati dan Karakter Siswa SMP. *JIBAS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 1(1), 1–8.
- Purwanto, J., & Yulianan, D. (2025). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur Integration of Character Values in Physical Education Learning in Elementary Schools : A Systematic Review Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran. *Nusantara Sporta: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keolahragaan*, 3(02), 258–269.
- Rahmayani, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 475–480. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.40779>
- Rudobertus Talan, Florianus Aloysius Nay, Rivian Saghita Pratama, Y. I. (2025). Integrasi Tari Tradisional Bonet ke dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal. *Journal of S.P.O.R.T (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 9(2), 357–370.
- Siregar, V., & Sari, S. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 Kelas II SD. *HEUTAGOGIA: Jurnal of Islamic Education*, 1(1), 43–53.
- Skolastika Mariana Suri, Marianus Oktavianus Penu, Fordianus Keo, N. B. (2025). Peranan Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan (JCMP)*, 3, 137–142.
- Tinggi, S., Islam, A., & Surabaya, Y. (2019). Integrasi Kurikulum dan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Nailly Rohmah. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2).